

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

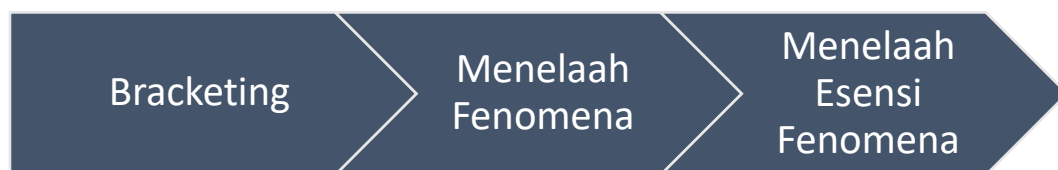
#### **3.1 Desain Penelitian**

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme, Paradigma ini berpandangan bahwa realitas adalah hasil konstruksi sosial, kognitif, dan individu, yang dibentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungan (Cresswell, 2014). Tujuan penelitian ini mengungkap gejala-gejala atas realitas keahlian improvisasi jazz dikalangan pengajar Venche Music School (VMS) sehingga temuan-temuan penelitian ini dikonstruksikan menjadi pemahaman terhadap keahlian improvisasi jazz.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap dan mengkonstruksikan gejala-gejala atas realitas improvisasi jazz. Kualitatif berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Batubara, 2017). Data-data dalam penelitian naturalistik tidak bisa dijelaskan secara numerik, karena konsep-konsep dalam pendekatan ini bersifat abstrak berupa gagasan atau persepsi terhadap peristiwa konkret. Dengan demikian, maknanya tidak dapat direduksi menjadi angka-angka, melainkan harus digali langsung dari pemahaman subjek dalam konteks alami tempat peristiwa itu berlangsung (Fallen, 2024:27). Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Data penelitian yang diperoleh akan bersifat *emic*. Penelitian menggunakan perspektif dari apa yang dilihat dan diperoleh peneliti berdasarkan fenomena yang diamati (Barnawi & Darajat, 2017).

Menurut Gallagher dan Zahavi (2008:10-25) dalam (Huvenne, 2020:14), Fenomenologi dimulai dengan pengalaman dan bukan dengan apa yang diharapkan untuk ditemukan, mengingat komitmen teoritis. Fenomenologi meminta untuk tidak membiarkan teori-teori yang telah disusun sebelumnya membentuk pengalaman, tetapi membiarkan pengalaman menginformasikan dan memandu teori-teori. Dalam fenomenologi, daya tarik timbul pada hal-hal yang muncul sebagai korelasi dari pengalaman.

Husserl dalam (Barnawi & Darajat, 2017) hlm.168 mengemukakan bahwa terdapat prosedur berupa elemen yang dilakukan untuk menelaah sebuah fenomena yang terbagi menjadi 3 (tiga) hal sebagai berikut:

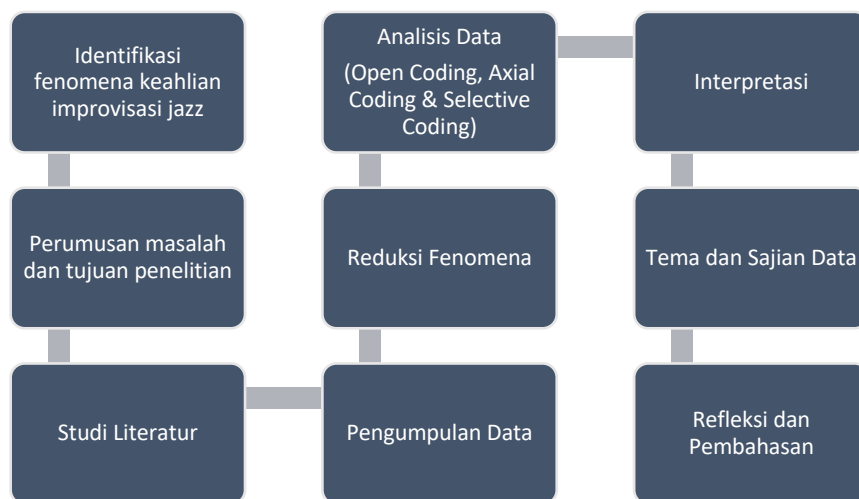


### **Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian**

1. *Bracketing* merupakan suatu metode atau analisis yang digunakan oleh peneliti dalam memahami fenomena. Peneliti dituntut untuk mengasingkan pengetahuan, asumsi, serta keyakinan mengenai suatu fenomena yang akan ditelaah guna memperoleh kealamiahannya fenomena tersebut. Sebab dijelaskan lebih lanjut bahwasanya fenomenologi memiliki langkah-langkah yang sistematis, logis, kritis tidak dogmatis dan tidak mengedepankan prasangka. Maka fenomenologi harus bisa mengisolasi persepsi dan pengetahuan dalam mendapatkan fenomena murni.
2. Menelaah fenomena, tahap ini berarti bahwa peneliti melakukan proses eksplorasi, analisis dan deskripsi atas fenomena guna diperoleh gambaran utuh dan mendalam. Spiegelberg dalam Barnawi & Darajat (2017) Hlm.169 menguraikan bahwa dalam menelaah fenomena terdapat 3 (tiga) tahapan diantaranya; 1) *Intuiting* atau merenungkan, 2) menganalisis dan mendeskripsikan fenomena.

3. Menelaah esensi fenomena. Fenomenologi meyakini bahwa suatu fenomena mempunyai struktur esensial. Pada dasarnya, menelaah esensi fenomena tercakup pada proses *intuiting* dan analisis. Setelah esensi dan pola hubungannya teridentifikasi, maka struktur esensial dari fenomena yang diteliti dapat disusun.

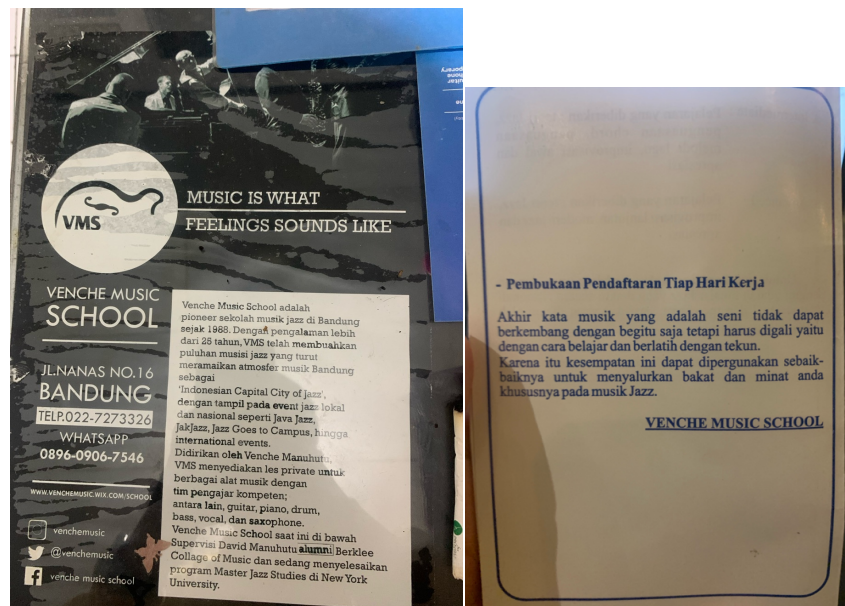
Langkah-langkah dalam penelitian ini didesain secara longgar sebab dapat berubah dengan rencana awal yang telah dirumuskan. Kendati demikian, peneliti wajib menyusun alur kegiatan penelitian yang dilandasi oleh model penelitian fenomenologi yang dirujuki, dalam hal ini adalah model Edmund Husserl. Sebagaimana tersaji dalam bagan 3.1.



**Bagan 3. 2 Alur Penelitian**

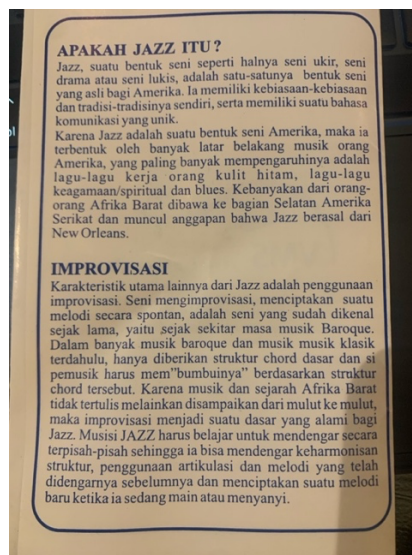
### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Venche Music School (VMS) yang merupakan sebuah lembaga pendidikan musik non formal yang berfokus pada pembelajaran musik jazz. Berlokasi di Jalan Nanas No. 16 Bandung, Venche Music School (VMS) memegang peranan penting dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi jazz yaitu improvisasi. Sekolah ini berkomitmen untuk menyalurkan minat dan bakat individu khususnya pada musik jazz. Sebagai *pioneer* sekolah musik jazz di Bandung sejak tahun pada tahun 1988, Venche Music School (VMS) telah membuahkan puluhan musisi jazz yang turut meramaikan atmosfer musik bandung sebagai *Indonesian Capital City of Jazz*.



**Gambar 3. 1 Brosur Venche Music School (VMS)**  
(Screenshot Peneliti, 2024)

Venche Music School (VMS) sebagai lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada penyaluran minat dan bakat dalam musik jazz, menyebutkan bahwa karakteristik utama dari musik jazz adalah improvisasi (Lihat Gambar 3.2). Maka Venche Music School (VMS) menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian ini.



**Gambar 3. 2 Infografis tentang Venche Music School (VMS)**  
(Screenshot Peneliti, 2024)

### 3.3 Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni metode seleksi partisipan berdasarkan pertimbangan khusus yang relevan dengan fokus studi. Menurut Maxwell (1997) dalam Alwasilah, (2000:103-104) terdapat beberapa alasan utama dalam penggunaan purposive sampling, antara lain: (1) untuk memperoleh latar, individu, atau aktivitas yang khas atau representatif; (2) menangkap keberagaman atau heterogenitas dalam populasi; (3) mengeksplorasi kasus-kasus kritis yang berkaitan dengan teori-teori tertentu; dan (4) melakukan perbandingan untuk memahami perbedaan antar latar, peristiwa, atau individu secara lebih mendalam.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan rapport dalam menentukan partisipan penelitian. Rapport merujuk pada kualitas hubungan antara peneliti dan informan yang ditandai oleh adanya keharmonisan, pemahaman bersama, serta rasa saling percaya dan keterbukaan, yang sangat mendukung terciptanya proses interaksi yang bermakna dalam konteks penelitian (Alwasilah, 2000).

Partisipan Penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajar-pengajar musik jazz yang memiliki keahlian improvisasi jazz. Partisipan penelitian juga berperan sebagai informan yang memberikan berbagai informasi atau data selama proses penelitian berlangsung (Suyanto & Sutinah, 2005). Russell & Ciorba (2022:3) berpendapat bahwa membangun fondasi pemahaman teori musik jazz perlu difokuskan dalam 5 (lima) tahun awal pembelajaran musik jazz. Hal tersebut diyak. Maka pernyataan tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai rujukan dalam memilih kriteria narasumber. Dibawah ini merupakan profil dari setiap partisipan yang ditentukan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Profil Partisipan Pertama**

|                     |   |                 |
|---------------------|---|-----------------|
| Nama                | : | Venche Manuhutu |
| Jenis Kelamin       | : | Laki-laki       |
| Pengalaman Mengajar | : | 1984 - sekarang |
| Kode                | : | VM              |

**Tabel 3. 2 Profil Partisipan Kedua**

|                     |   |                 |
|---------------------|---|-----------------|
| Nama                | : | Alman Naufal    |
| Jenis Kelamin       | : | Laki-laki       |
| Pengalaman Mengajar | : | 2014 - sekarang |
| Kode                | : | AN              |

**Tabel 3. 3 Profil Partisipan Ketiga**

|                     |   |                 |
|---------------------|---|-----------------|
| Nama                | : | Imam Pras       |
| Jenis Kelamin       | : | Laki-laki       |
| Pengalaman Mengajar | : | 1988 - sekarang |
| Kode                | : | IP              |

Dari ketiga partisipan penelitian yang ditentukan, dapat dilihat bahwa pengalaman mengajar telah dilakukan lebih dari 5 tahun, yang berarti bahwa para partisipan telah melakukan *transfer of knowledge* untuk membangun suatu fondasi atas pemahaman teori musik jazz.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alwasilah (2000:106) menjelaskan bahwa triangulasi berasal dari istilah dalam dunia navigasi dan strategi militer, yang merujuk pada penggunaan berbagai pendekatan secara simultan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses pengumpulan data harus dilaksanakan dalam kondisi yang alami, menggunakan sumber data primer. Metode yang umum digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen sebagai bahan pendukung (Lynch, 1990).

#### 3.4.1 Observasi

Observasi dalam konteks penelitian merupakan aktivitas pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, dengan tujuan untuk memperoleh data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang terjaga. Melalui teknik ini, peneliti dapat menarik makna serta memahami perspektif responden, termasuk kejadian, peristiwa, maupun proses yang sedang diamati. Observasi juga menjadi sarana untuk mengakses pemahaman tersirat (*tacit understanding*), mengungkap teori

yang diterapkan dalam praktik (*theory-in-use*), serta menggali pandangan subjek penelitian yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara Terdapat dua jenis observasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu observasi pra-lapangan dan observasi di lapangan (Alwasilah, 2000). Observasi pra-lapangan dilakukan sebelum peneliti mengunjungi lokasi penelitian, misalnya dengan mengumpulkan informasi awal tentang tempat penelitian melalui wawancara singkat dengan subjek penelitian (Rijal Fadli, 2021).

Sementara itu, observasi di lapangan dilakukan saat peneliti berada di lokasi penelitian dan melibatkan dua pendekatan. Pertama, Observasi non-partisipasi, di mana peneliti mengamati permainan improvisasi yang dilakukan oleh pengajar Venche Music School (VMS). Sedangkan Observasi partisipatif dilakukan jika memungkinkan peneliti terlibat dalam berimprovisasi jazz. Pedoman atau kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3. 4 Pedoman Observasi**

| No | Aspek yang diamati                                    | Indikator Perilaku                                                                                                       | Catatan |
|----|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Teknik Improvisasi                                    | Teknik yang digunakan untuk berimprovisasi                                                                               |         |
| 2  | Penguasaan Instrumen                                  | Menciptakan dan mengekspresikan ide-ide musik melalui medium (dalam hal ini medium yang dimaksud adalah instrumen musik) |         |
| 3  | Teori yang Diterapkan ( <i>Theory-in-Use</i> )        | Keandalan dalam menjelaskan teori musik dalam praktik improvisasi                                                        |         |
| 4  | Pemahaman Tersirat ( <i>Tacit Understanding</i> )     | Respon intuitif terhadap perubahan musik, Improvisasi spontan namun terstruktur                                          |         |
| 5  | Keterlibatan Peneliti (khusus observasi partisipatif) | Interaksi aktif dalam proses improvisasi, Refleksi terhadap pengalaman musikal                                           |         |

### 3.4.2 Interviu/Wawancara

Interviu/Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*indepth information*) sebagai solusi untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Hasil wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan singkat atau rekaman audio untuk meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Wawancara ini ditujukan kepada subjek penelitian, yaitu informan kunci, informan utama, serta informan tambahan.

Pengumpulan data dari wawancara ditulis secara verbatim dan dikodekan dengan inisial.(lihat tabel 3.5).

**Tabel 3. 5 Sistem Kode Inisial Partisipan Penelitian**

| Partisipan      | Inisial |
|-----------------|---------|
| Venche Manuhutu | VM      |
| Alman Naufal    | AN      |
| Imam Pras       | IP      |

Sebagai instrumen penelitian, peneliti menyusun *Interview Guide* yang digunakan untuk memberikan panduan atau pedoman bagi peneliti dalam mengungkap kondisi subjek melalui cara tanya jawab dengan tujuan tertentu (Barnawi & Darajat, 2017).

**Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara**

| No | Tema Utama                                     | Definisi Konseptual                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Pertanyaan Kunci                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengalaman Belajar Improvisasi Jazz            | Dalam Konstruktivisme, belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman individu. Pemahaman seseorang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dan Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa pengalaman belajar juga bisa terjadi secara sosial dan observasional, melalui pengaruh lingkungan dan model yang diamati. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pengalaman Anda pertama kali belajar improvisasi jazz</li> <li>• Darimana saja sumber belajar anda?</li> <li>• Apa saja yang dipelajari?</li> </ul> |
| 2  | Pertimbangan Musikal dalam Berimprovisasi Jazz | Dalam improvisasi jazz, intuisi, konstruksi ide musikal, dan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dipikirkan ketika berimprovisasi?</li> </ul>                                                                                                         |

| No | Tema Utama                                     | Definisi Konseptual                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Pertanyaan Kunci                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                | pertimbangan musikal bekerja secara simultan dan interdependen. Intuisi menyediakan spontanitas, konstruksi memberikan struktur, dan pertimbangan musikal mengarahkan ekspresi agar tetap kontekstual, estetis, dan komunikatif. Proses ini menunjukkan bahwa improvisasi bukan sekadar "asal bermain," melainkan tindakan musikal yang cerdas dan penuh kesadaran estetis. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Improvisasi tersebut dimunculkan?</li> <li>• Apa saja teknik yang digunakan ketika berimprovisasi?</li> </ul>                                                                                                 |
| 3  | Pentingnya transmisi keahlian Improvisasi Jazz | Pendidikan musik tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif, estetis, dan sosial-musikal melalui improvisasi sebagai praktik sentral dalam jazz.                                                                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa improvisasi penting bagi musisi jazz?</li> <li>• Bagaimana improvisasi memperkaya keahlian bermusik?</li> <li>• Bagaimana Anda melakukan <i>transfer of knowledge</i> dalam pembelajaran musik jazz?</li> </ul> |

Tabel 3.6 disusun berdasarkan substansi atas kepentingan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian yang telah disampaikan pada subbab 1.3 Tujuan Penelitian. Adapun wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, hal ini diupayakan untuk memunculkan temuan-temuan lain yang mungkin dapat memperkaya hasil penelitian. Kenyataan dari pelaksanaan wawancara dapat dilihat pada halaman lampiran.

### 3.4.3 Dokumentasi

Setiap aktivitas dan momen penting yang berkaitan dengan penelitian ini didokumentasikan menggunakan media audio, video, foto, atau kombinasi audio-video. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau makna yang relevan, yang kemudian dipelajari dan dianalisis sebagai sumber data utama termasuk catatan-catatan kecil yang dibuat oleh peneliti selama penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Lincoln dan Guba (1985), sebagaimana dikutip oleh (Satori & Komariah, 2011), menekankan bahwa manusia sebagai instrumen penelitian memiliki keunggulan karena fleksibilitas dan adaptabilitasnya. Peneliti mampu menggunakan seluruh indra untuk memahami situasi dan fenomena yang sedang diteliti, memberikan pendekatan yang holistik dan mendalam terhadap setiap aspek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa yang tidak dapat direkam oleh alat atau instrumen non-manusia.

(Fowler, 2014) mengidentifikasi beberapa karakteristik peneliti sebagai instrumen. Pertama, peneliti memiliki sensitivitas yang memungkinkan mereka merespon berbagai rangsangan dari lingkungan yang relevan bagi penelitian. Kedua, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang beragam dan mengumpulkan berbagai jenis data secara bersamaan. Selain itu, manusia memiliki kemampuan untuk memahami suatu situasi secara keseluruhan, sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh instrumen seperti tes atau angket. Interaksi manusia dalam sebuah situasi tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung.

Sebagai instrumen, peneliti juga memiliki keunggulan untuk segera menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh, serta menyusun hipotesis baru secara spontan. Keunggulan ini memungkinkan peneliti untuk mengarahkan pengamatan lebih lanjut, menguji hipotesis, dan memperbaiki pendekatan pengumpulan data jika diperlukan. Selain itu, peneliti mampu membuat kesimpulan sementara dari data yang telah terkumpul untuk segera digunakan dalam proses

penelitian selanjutnya, baik untuk validasi, modifikasi, maupun pengembangan penelitian.

Di samping peran manusia sebagai instrumen, penelitian kualitatif juga menggunakan berbagai alat pendukung meliputi catatan lapangan, panduan wawancara, serta dokumentasi audio atau visual yang dihasilkan dengan bantuan alat seperti kamera foto, perekam video, atau audio recorder. Kombinasi antara kemampuan manusia sebagai instrumen utama dan alat bantu teknologi memberikan dimensi yang lebih kaya dalam pengumpulan data kualitatif, memastikan penelitian dapat menangkap kompleksitas fenomena secara lebih utuh.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali, menemukan esensi suatu makna dari berbagai informasi serta data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis dan interpretasi yang dilakukan dengan menggunakan paradigma pemikiran kualitatif, yaitu berpikir secara induktif. Pendekatan induktif ini berarti membandingkan dan mengaitkan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian, sehingga dapat membangun pemahaman yang relevan dan kontekstual.

Dalam menganalisis data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak NVivo sebagai alat bantu untuk mengelola dan menyusun data secara sistematis. Setelah seluruh tahapan analisis diselesaikan, peneliti melanjutkan dengan melakukan deskripsi esensi, yaitu proses konstruksi makna mendalam terhadap pengalaman informan. Deskripsi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan akhir. Maka peneliti merumuskan alur analisis data dalam penelitian melalui interpretasi atas teknik analisis kodefikasi yang telah disebutkan

Kerangka analisis data fenomenologi menurut Sudarsyah (2016) terbagi dalam 5 (lima) tahapan utama yaitu; 1) *Bracketing-Horizonalitation*, 2) Reduksi, 3) *Clustering*, 4) *Labeling* dan 5) *Individual Textural Description* (ITD). Melalui rujukan tersebut, maka dalam proses analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membaca ulang transkripsi wawancara untuk diinterpretasi, catatan observasi dan dokumentasi

Data wawancara yang telah di rekam menggunakan perangkat *Handphone* kemudian dilakukan transkripsi untuk memudahkan proses pemaknaan pengalaman partisipan. Transkripsi wawancara tersaji pada bab lampiran. Beberapa catatan observasi yang dilakukan ketika mengamati permainan improvisasi para partisipan direkam dan ditranskripsikan menjadi notasi musik. dan dokumen-dokumen pendukung di *screenshot* menjadi gambar yang dapat diamati dan dipahami.

2. Mengidentifikasi makna pengalaman partisipan

Setelah setiap data terkumpul, peneliti melakukan interpretasi data awal untuk memudahkan proses pembacaan ulang. Sebagai contoh, lihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3. 7 Contoh Interpretasi Data**

| No | Transkrip Wawancara                                                                                                                                                                                    | Interpretasi Data                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | "...nah saya belajar awalnya itu belajar dari kakak saya mengenai chord-chord jazz dan harmoni-harmoninya...."                                                                                         | VM mengutarakan bahwa ilmu musik jazz yang diperolehnya pertama kali adalah akor-akor jazz yang dikenalkan oleh kakaknya. |
| 2  | "...kalau belajar musik sudah dari umur 6 tahun....aku lahir di keluarga musisi jazz juga. Papa aku adalah pemain gitar jazz. Sudah sejak awal musik yang aku dengar dirumah itu adalah musik jazz..." | Sejak usia dini, AN diarahkan Ayahnya untuk mendalami musik jazz.                                                         |
| 3  | "...saya hanya cukup memainkan Minor Blues untuk progresi akor traditional blues."                                                                                                                     | IP mengemukakan bahwa improvisator dapat memilih penggunaan <i>scale</i> berdasarkan harmoni.                             |

Proses ini merupakan tahapan penemuan esensi atas makna-makna pengalaman partisipan yang dilakukan dengan sistem *Open Coding*. Tahap ini merupakan proses awal dalam pengkodean data, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori awal (*open codes*) yang relevan. Data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema atau kategori tertentu untuk kemudian dicari pola hubungan, termasuk hubungan sebab-akibat. Tahapan ini merupakan upaya awal dalam merefleksikan serta membentuk dasar bagi pengembangan teori yang selanjutnya disebut sebagai interpretasi temuan. Berikut

akan disajikan interpretasi data yang diperoleh dari pengumpulan data sebagaimana telah dijelaskan pada poin 1 diatas.

- Interpretasi Data VM

**Tabel 3. 8 Identitas VM**

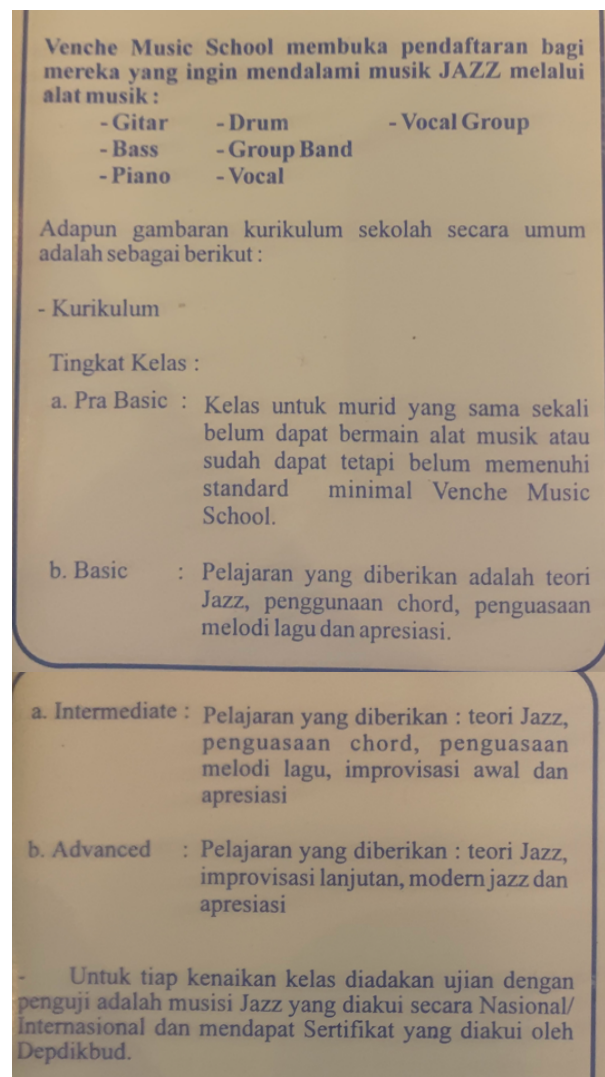
|                   |   |                     |
|-------------------|---|---------------------|
| Nama              | : | Venche Manuhutu     |
| Jenis Kelamin     | : | Laki-laki           |
| Tanggal Wawancara | : | 28 Februari 2025    |
| Waktu             | : | 14.12 WIB           |
| Lokasi            | : | Venche Music School |
| Kode              | : | VM                  |

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Februari 2025 secara tatap muka dan dilaksanakan di Venche Music School. Mekanisme Wawancara dilakukan dengan cara berjanjian terlebih dahulu melalui *Whatsapp* guna memastikan kesediaan VM untuk diwawancarai. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan keterampilan teknis yang harus dimiliki dalam berimprovisasi Jazz, cara VM memperoleh keterampilan berimprovisasi dan makna terkait realitas improvisasi sebagai keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang musisi jazz. Selanjutnya disajikan data wawancara dalam perspektif emik sebagai berikut:

- 1) Keahlian bermusik VM diawali dengan belajar musik klasik selama 4 tahun untuk menimba teknik penjarian dan teknik membaca notasi dengan seorang guru bernama Gesit. Instrumen Musik yang dikuasai oleh VM sejak awal adalah Gitar.
- 2) VM mengutarakan bahwa ilmu musik jazz yang diperolehnya pertama kali adalah akor-akor jazz yang dikenalkan oleh kakaknya.
- 3) Ketertarikannya pada musik jazz diawali karena VM terpapar musik jazz melalui kakaknya yang sering memutar lagu-lagu dari Wes Montgomery dan Astrud Gilberto saat VM masih SMP.
- 4) VM mengungkapkan bahwa awalnya ia merasa aneh ketika mendengarkan musik jazz yang diputar oleh kakaknya. VM dipaparkan lagu-lagu nya Wes Montgomery dan Astrud Gilberto ketika VM masih SMP. VM mengungkapkan ketertarikannya terhadap penggunaan akor dari lagu yang VM dengar dan menganggap bawah chord yang digunakan tidak biasa dan terdapat improvisasi. Ketertarikan VM mulai muncul ketika ia menyadari

keunikan musik ini, yang membuatnya berpikir tentang bagaimana seseorang bisa bermain musik jazz.

- 5) VM melanjutkan pendidikan musiknya di Bandung dengan guru bernama Ance Parera dan Hilmi Panigoro. Ia kemudian mencari guru jazz dan belajar dari Om Freddy, yang membantunya memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam musik jazz.
- 6) Selain itu, VM aktif berkomunikasi dengan institusi luar negeri untuk memperluas pengetahuannya dan mencari tahu apakah ada kekurangan dalam proses belajarnya.
- 7) Pengetahuan VM semakin berkembang ketika anaknya, David, mendapatkan beasiswa di Berklee. Hal ini membuka wawasan VM tentang esensi musik jazz yang memang berasal dari Amerika. Ia banyak bertanya kepada David mengenai pengalaman belajar di sana, yang semakin memperdalam pemahamannya tentang musik jazz.
- 8) VM menjelaskan bahwa musisi harus bergaul dalam komunitas jazz dan belajar dari pengalaman orang lain.
- 9) VM belajar lagu-lagu standar jazz dan berusaha mengikuti gaya permainan gitaris-gitaris jazz, seperti Wes Montgomery, Jim Hall, Kenny Burrell, dan Joe Pass.
- 10) VM memulai perjalanan mengajar musik jazz pada tahun 1982, kemudian secara resmi ia mendirikan Venche Music School pada tahun 1988.
- 11) VM berpendapat bahwa berimprovisasi jazz merupakan kebebasan berekspresi musikal, namun terdapat aturan-aturan yang perlu dipelajari.
- 12) VM menekankan bahwa untuk dapat berimprovisasi dalam musik jazz, seorang musisi harus memiliki beberapa pengetahuan dan keterampilan. Pertama, pengetahuan terhadap harmoni sekaligus keterampilan dalam bermain chord dan kemampuan mendengar (hearing) yang baik.
- 13) VM membagikan gambaran kurikulum pembelajaran musik jazz di Venche Music School. Lihat Gambar 3.3



**Gambar 3. 3 Program Pendidikan Musik Jazz di Venche Music School**  
(Sumber: *Screenshot* Peneliti, 2025)

- 14) VM menjelaskan bahwa sebelum masuk ke bagian pembelajaran improvisasi, penting untuk memahami harmoni dan tangga nada. VM membagikan materi-materi mengenai harmoni dan tangga nada yang dianggapnya merupakan bekal untuk dapat berimprovisasi. Materi tersebut digunakan pula olehnya untuk mengajar murid-muridnya. Lihat Gambar 3.4, Gambar 3.5 dan Gambar 3.6.

| No. | Qualities          | Symbol   | Scale Degree                  | Formula                                |
|-----|--------------------|----------|-------------------------------|----------------------------------------|
| I   | Major Seventh      | M7 (2-7) | 1 2 3 4 5 7                   | C4 D4 E4 F4 G4 A4 B4                   |
| II  | Minor Seventh      | m7       | 1 2 3 4 5 7 $\flat$           | C4 D4 E4 F4 G4 A4 B $\flat$ 4          |
| III | Major-Sixth        | M6 (1-6) | 1 2 3 4 5 6                   | C4 D4 E4 F4 G4 A4 B4                   |
| IV  | Minor-Sixth        | m6       | 1 2 3 4 5 6 $\flat$           | C4 D4 E4 F4 G4 A $\flat$ 4 B4          |
| V   | Diminished Seventh | o7       | 1 2 3 4 5 7 $\flat$ 9 $\flat$ | C4 D4 E4 F4 G4 A $\flat$ 4 B $\flat$ 4 |

**Gambar 3. 4 Diagram Akor Jazz**  
(Sumber: *Screenhot Peneliti, 2025*)

**Interval**

Interval terdiri dari:

1. Metode Interval: jarak nada diantara 2 nada yang ditunjukkan besarnya.
2. Harmoni Interval: jarak nada diantara 2 nada yang ditunjukkan besarnya.

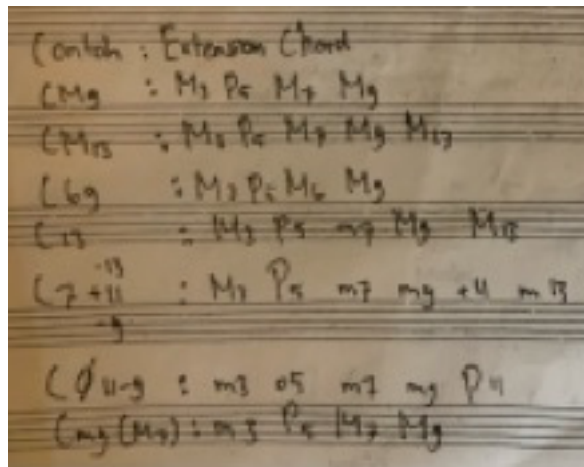
Interval terbagi dalam:

1. Primer (P):
2. Diminished (o):
3. Augmented (+):
4. Second:
5. Major (M):
6. Minor (m):

Interval terbagi dalam:

1. Primer: 1<sup>a</sup>, 2<sup>a</sup>, 3<sup>a</sup>, 4<sup>a</sup>, 5<sup>a</sup>, 6<sup>a</sup>, 7<sup>a</sup>, 8<sup>a</sup>
2. Second: 2<sup>a</sup>, 3<sup>a</sup>, 4<sup>a</sup>, 5<sup>a</sup>, 6<sup>a</sup>, 7<sup>a</sup>, 8<sup>a</sup>

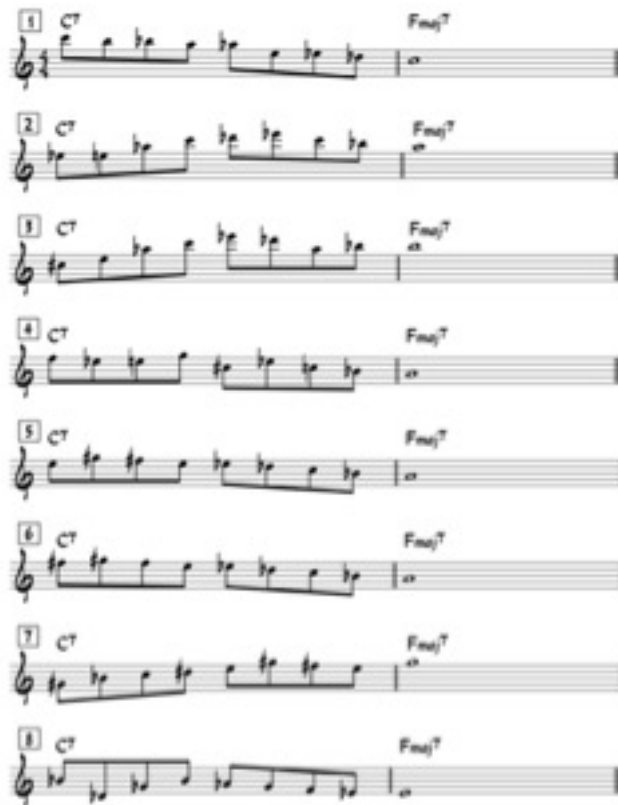
**Gambar 3. 5 Not Interval**  
(Sumber: *Screenshot Peneliti, 2025*)



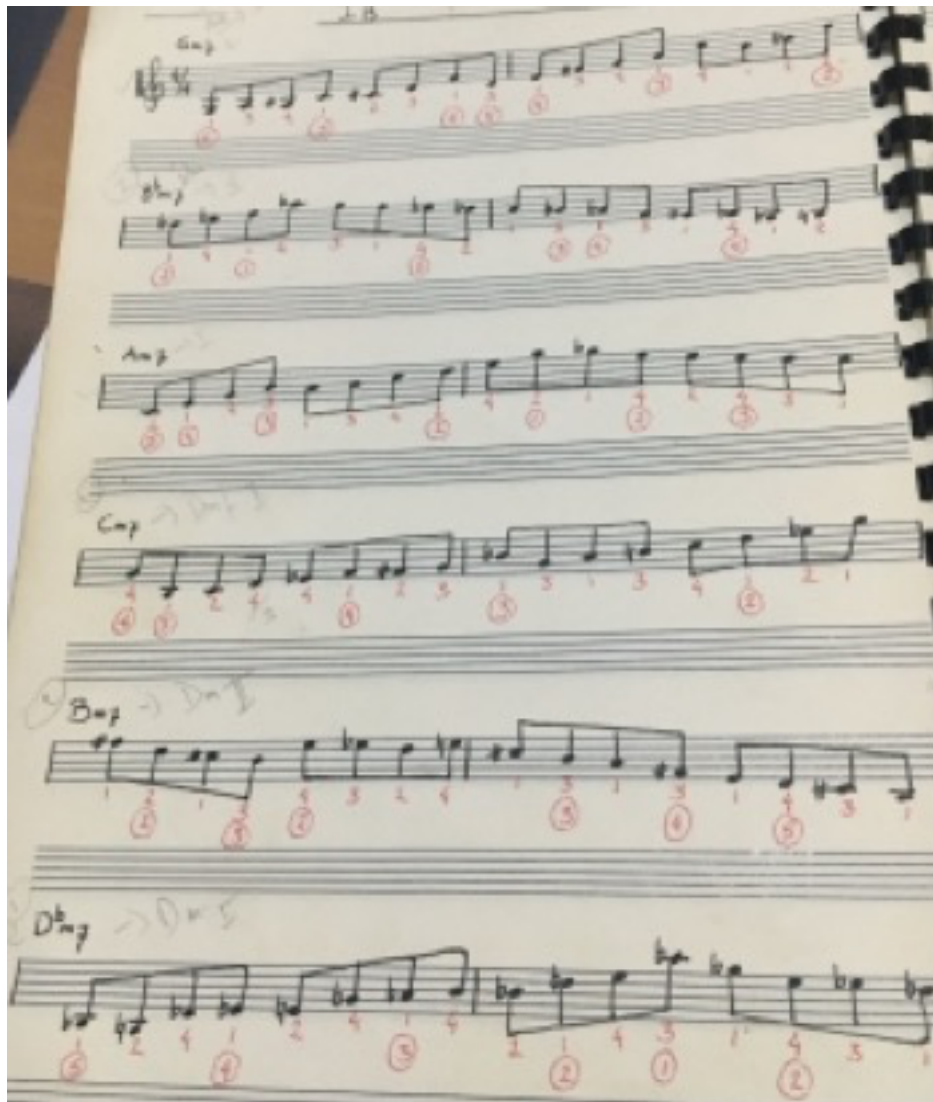
**Gambar 3. 6 Contoh Akor Ekstensi**

(Sumber: *Screenshot* Peneliti, 2025)

- 15) VM menekankan penguasaan bahasa musik jazz untuk berimprovisasi, dituturkannya bahwa seseorang dapat disebut bermain jazz karena bahasa-bahasa musik jazznya.
- 16) VM percaya bahwa untuk menguasai improvisasi, seorang pembelajar harus melatih bahasa-bahasa musik jazz lalu diterapkan progresi akor 2-5-1 dalam 12 sistem tonalitas dan lagu-lagu jazz.
- 17) VM menekankan bahwa dalam proses pembelajaran musik jazz, pembelajar harus mengandalkan metode latihan mandiri serta menjalin relasi dengan musisi lain untuk memperluas pengetahuannya.
- 18) VM juga mengembangkan keterampilan melalui latihan Licks, yang meliputi Altered Licks dan Line Licks yang harus dikuasai untuk berimprovisasi. Lihat Gambar 3.7 dan Gambar 3.8

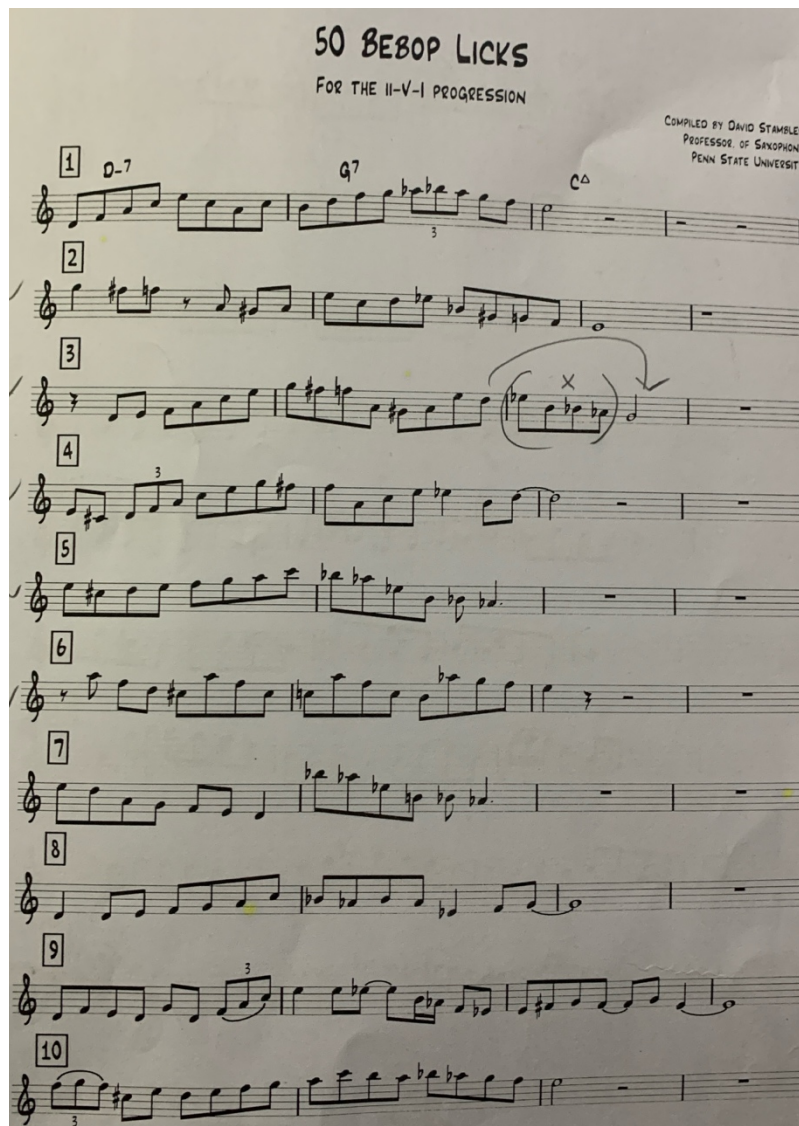


**Gambar 3. 7 Contoh *Altered Licks***  
(Sumber: *Screenshot Peneliti*, 2025)



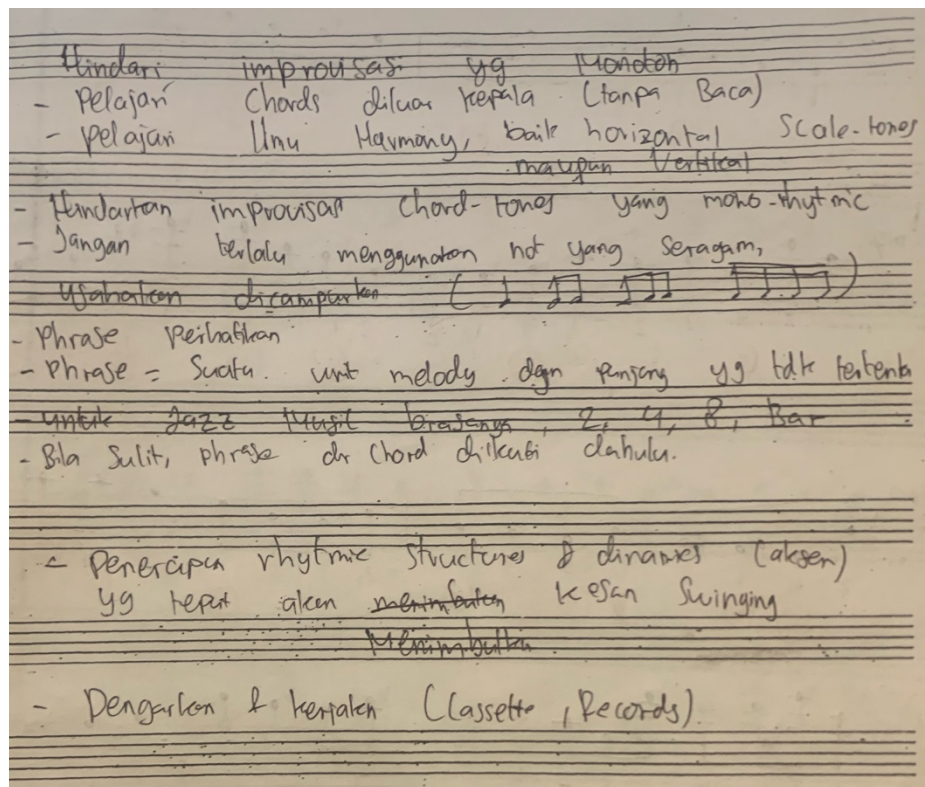
**Gambar 3. 8 Contoh *Line Licks***  
(Sumber: *Screenshot* Peneliti, 2025)

- 19) VM membagikan contoh bebop licks yang kerap kali ia terapkan ketika berimprovisasi jazz untuk menghasilkan bahasa musik jazz. Lihat Gambar 3.9



**Gambar 3. 9 Contoh Bebop Licks**  
(Sumber: *Screenshot Peneliti*, 2025)

- 20) VM berpendapat bahwa improvisasi akan muncul secara alami karena improvisasi yang dihasilkan merupakan Recall atas latihan-latihan sebelumnya.
- 21) VM menjelaskan bahwa dalam berimprovisasi jazz, terdapat pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan. Lihat Gambar 3.10



**Gambar 3. 10 Pertimbangan VM dalam berimprovisasi**  
(Sumber: Screenshot Peneliti, 2025)

- 22) VM mengungkapkan improvisasi jazz merupakan komposisi musik instan yang kemudian dipengaruhi oleh situasi maupun gagasan musikal dari pemain-pemain dalam satu band. Sehingga seorang musisi harus peka terhadap permainan rekan-rekannya, sehingga improvisasi yang dilakukan dapat saling melengkapi.
- 23) VM mengutarakan bahwa kebijakan bermusik akan menjadi lebih baik bila seseorang menguasai musik jazz.
- 24) VM mencatat bahwa dirinya pernah gabung dengan grup band bersama Elfa Secioria, membentuk band bernama Blue Note dan Outsight. Kemudian kerap kali menjadi Session Player bermain berbagai genre musik hingga akhirnya berlabuh pada Jazz Standard dengan membentuk band bernama Straight Ahead.

25) VM juga aktif menyelenggarakan event-event musik jazz bersama KLCBS dan menjadi secara konsisten menjadi juri dalam acara The Papandayan Jazz Competition setiap tahunnya sejak tahun 2022.

- Interpretasi Data AN

**Tabel 3. 9 Identitas AN**

|                   |   |                                  |
|-------------------|---|----------------------------------|
| Nama              | : | Alman Naufal                     |
| Usia              | : | 30                               |
| Jenis Kelamin     | : | Laki-laki                        |
| Tanggal Wawancara | : | 3 Maret 2025                     |
| Waktu             | : | 13.00 WIB                        |
| Lokasi            | : | Universitas Pendidikan Indonesia |
| Kode              | : | AN                               |

Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Maret 2025 secara tatap muka dan dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan lokasi wawancara diusulkan oleh AN karena sedang berada pada waktu senggang dalam aktivitasnya sebagai mahasiswa doktor program studi linguistik. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan keterampilan teknis yang harus dimiliki dalam berimprovisasi Jazz, cara AN memperoleh keterampilan berimprovisasi dan makna terkait realitas improvisasi sebagai keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang musisi jazz dari perspektif yang berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya. Data wawancara dalam perspektif emik sebagai berikut:

- 1) Sejak awal, AN diarahkan Ayahnya untuk mendalami musik jazz.
- 2) AN terinspirasi oleh karya-karya musisi legendaris seperti Buddy Rich, Elvin Jones, dan Art Blakey.
- 3) AN belajar bermain drum sejak usia enam tahun, dimulai dengan mempelajari dasar-dasar musik seperti ritmik, notasi, dan koordinasi.
- 4) AN menjelaskan bahwa jamming session dapat berfungsi sebagai sarana untuk evaluasi diri, membantu musisi menyadari keterampilan yang perlu ditingkatkan.
- 5) AN juga menekankan bahwa jamming session tidak memiliki struktur materi yang jelas, sehingga tidak selalu dapat dianggap sebagai tempat belajar yang terbaik.

- 6) AN mengutarakan bahwa meskipun jamming session dapat menjadi solusi bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal. Namun kekurangan dari Jamming Session adalah kurangnya pengembangan keterampilan yang terstruktur.
- 7) AN menekankan bahwa pemahaman tentang harmoni adalah hal yang fundamental bagi semua pemain instrumen dalam musik jazz.
- 8) AN mencatat bahwa memahami harmoni dan memiliki keterampilan dasar, seseorang akan lebih siap untuk melakukan improvisasi jazz.
- 9) Selain itu, AN menyatakan pentingnya kemampuan untuk menghitung bar dan birama.
- 10) AN menegaskan bahwa pembelajar perlu menguasai berbagai Rhythm seperti swing, 16 bar, samba, bossa, dan afro-cuban sebagai dasar untuk berimprovisasi.
- 11) AN menekankan bahwa sebelum dapat berimprovisasi, seorang musisi harus mampu memainkan lagu jazz standar.
- 12) AN menjelaskan bahwa seorang musisi harus memperkaya pengetahuan musik jazz dan macam-macam teknik permainan instrumen.
- 13) AN menganggap dirinya sebagai Long Life Learner yang terus berusaha untuk selalu mengembangkan keterampilan bermusiknya.
- 14) AN menyarankan agar para musisi "menggaskan" semua materi yang ada untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.
- 15) AN berbagi strategi belajar improvisasi yaitu bersahabat dengan metronom.
- 16) AN sering melakukan riset untuk memperkaya wawasan bermusiknya.
- 17) AN selalu latihan dan melatih muridnya dengan memutar minus one dan membaca realbook untuk memahami perputaran melodi dan ritmis. Hal ini dianggap penting agar permainan tidak bertabrakan dengan lagu yang sedang dimainkan.
- 18) Strategi meningkatkan kemampuan improvisasi ala AN adalah berlatih, rekam dan dengar.

- 19) AN menjelaskan bahwa ia sering melatih Rhythm yang belum dikuasai secara mandiri menggunakan metronom pada tempo yang lambat kemudian meningkat secara bertahap.
- 20) AN juga melakukan evaluasi diri dengan membandingkan kualitas permainannya dengan musisi lain, yang ia sebut sebagai need assessment, untuk terus memperbaiki kemampuannya.
- 21) Salah satu strategi latihan yang paling sering AN gunakan adalah transkripsi, di mana ia mendengarkan musik dari musisi-musisi jazz dan merekam hasil permainannya sendiri untuk melakukan self-assessment.
- 22) AN percaya bahwa transkripsi penting sebelum belajar improvisasi, karena hal ini memungkinkan musisi untuk meniru teknik yang telah terbukti berhasil, sehingga memiliki referensi permainan.
- 23) Dalam pembelajaran improvisasi, AN mengadopsi pendekatan ilmiah dengan melakukan riset, mendengarkan cara pemain lain berimprovisasi, dan kemudian bereksperimen dengan teknik yang telah dipelajari.
- 24) AN menjelaskan bahwa mengajar improvisasi jazz harus struktural.
- 25) AN menceritakan bahwa sebagai langkah awal, siswa perlu mempelajari konsep sinkopasi, yang merupakan dasar penting sebelum melanjutkan ke teknik improvisasi yang lebih kompleks. Dengan memahami sinkopasi, siswa akan memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan improvisasi mereka dalam musik jazz.
- 26) AN menekankan bahwa "manggung" tanpa dibayar saat sebelum memasuki wilayah profesional, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan, termasuk juga hadir dan mengapresiasi berbagai pertunjukan musik.
- 27) Musik jazz telah menjadi bagian dari kehidupan AN sejak kecil, dengan pengaruh yang kuat dari ayahnya sebagai guru pertama yang mengajarkan notasi.
- 28) AN juga belajar dari beberapa guru lainnya, termasuk Ko Hengki, Ko Tony, Ko Edo, dan Ko Hanibun.

- 29) AN memperoleh pengetahuan tentang ritmik, polimetrik, poliritmik, groove, swing, fusion, serta berbagai gaya musik seperti latin ketika awal belajar.
- 30) AN menekankan bahwa pendidikan formal di sekolah merupakan cara terbaik untuk belajar musik karena memiliki struktur yang jelas. Dalam konteks ini, keberadaan guru dan kurikulum yang terencana memberikan pengalaman belajar yang terarah dan mendalam.
- 31) AN juga mencatat bahwa pendidikan di sekolah biasanya melibatkan banyak praktik, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan musik secara efektif.
- 32) AN menjelaskan bahwa swing dapat diinterpretasikan dengan cara memainkan harga not swinging.
- 33) Dalam berimprovisasi, AN menyadari bahwa improvisasi yang dihasilkannya merupakan keterampilan yang berkembang seiring waktu.
- 34) AN menekankan bahwa Swing adalah komponen kunci yang mencerminkan identitas musik jazz.
- 35) AN menjelaskan bahwa ketika berimprovisasi, perlu adanya perhatian terhadap instrumen lain dalam satu tim agar kualitas permainan dapat terjaga dengan baik.
- 36) AN mencatat bahwa hasil improvisasi yang dimainkan dapat bergantung pada kualitas sound, suasana penonton, respon penonton.
- 37) AN mengutip dari pianis jazz yaitu chick correa bahwa *you cannot play if you are not listening*. dituturkan lebih lanjut bahwa pertimbangan dalam berimprovisasi dapat dilakukan dengan mendengar terlebih dahulu.
- 38) AN mencatat bahwa berimprovisasi perlu ada visi bermusik yaitu *how to make the music works*.
- 39) Meskipun terdapat kompleksitas dan presisi dalam permainan jazz, AN tetap percaya bahwa elemen groove yang baku, tidak terlalu bebas adalah kunci untuk menyajikan musik dalam pertunjukannya.
- 40) AN menjelaskan bahwa dalam berimprovisasi, terdapat berbagai peranan yang dapat dipertimbangkan yaitu; 1) In Front of The Beat (Suggestion), 2)

In The Middle of The Beat (Pocket/Groove), 3) Behind The Beat (Laid-Back).

- 41) AN menjelaskan bahwa improvisasi dapat dilakukan dengan memainkan motif-motif yang sudah didengar. Ini disebutnya sebagai Motivic Development.
- 42) AN menekankan bahwa dalam pertimbangan musik, menjaga groove adalah hal yang sangat penting.
- 43) AN mencatat bahwa tujuan peserta jamming session bervariasi; ada yang datang untuk mempromosikan diri, sementara yang lain ingin memahami pasar musik.
- 44) AN menegaskan bahwa seorang musisi harus dapat beradaptasi dan berkomunikasi musikal.
- 45) AN mencatat bahwa situasi yang tidak terduga sering kali terjadi dalam konteks Jamming Session, sehingga keterampilan berimprovisasi merupakan modal yang penting.
- 46) AN menekankan bahwa dengan memperoleh keterampilan berimprovisasi, seorang musisi akan memiliki kepekaan terhadap harmoni dan juga bagian lagu.
- 47) AN mencatat bahwa keahlian improvisasi di bidang musik skala profesional berperan agar seorang musisi dapat fleksibel dalam memainkan musik yang diminta oleh klien.
- 48) AN berpendapat bahwa keahlian berimprovisasi menawarkan value dari seorang musisi.
- 49) AN berpendapat bahwa berimprovisasi itu seperti penelitian yang mencakup kekayaan literasi.

- Interpretasi Data IP

**Tabel 3. 10 Identitas IP**

|                   |   |                     |
|-------------------|---|---------------------|
| Nama              | : | Imam Pras           |
| Jenis Kelamin     | : | Laki-laki           |
| Tanggal Wawancara | : | 12 Maret 2025       |
| Waktu             | : | 15.00 WIB           |
| Lokasi            | : | Venche Music School |
| Kode              | : | IP                  |

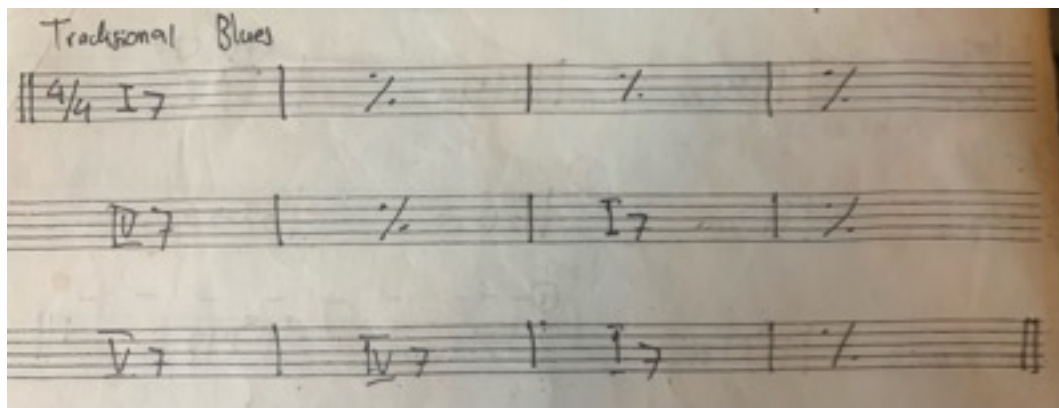
Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025 secara tatap muka dan dilaksanakan di Venche Music School. Pemilihan lokasi wawancara diusulkan oleh IP ketika sedang dalam waktu luang mengajar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan keterampilan teknis yang harus dimiliki dalam berimprovisasi Jazz, cara IP memperoleh keterampilan berimprovisasi dan makna terkait realitas improvisasi sebagai keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang musisi jazz dari perspektif yang berbeda dengan narasumber sebelumnya. Data wawancara dalam perspektif emik sebagai berikut:

- 1) IP mencatat bahwa penting untuk menguasai teknik fingering yang diperlukan pada setiap instrumen musik.
- 2) IP menekankan bahwa yang paling penting adalah penguasaan chord, fingering, dan teknik lainnya. Dalam konteks ini, IP menjelaskan bahwa seseorang bisa mulai belajar berimprovisasi dengan fokus pada chord terlebih dahulu.
- 3) Dari Elfa Secioria, IP mengenal Mayor 7, Minor 7, Diminished, Augmented, dan lain-lain. IP juga belajar tentang Extension Chord seperti 9, 11, 13, Altered Dominant, Flat 9, Flat 5, Sharp 5, Sharp 9, dan sebagainya.
- 4) IP memperdalam harmoni jazz terlebih dahulu sebelum memahami tangga nada (Scale).
- 5) IP mencatat materi scale yang perlu dipahami meliputi Pentatonic Scale, Blues Scale, Diatonic Scale, Modes Scale, Harmonic Minor dan Melodic Minor beserta turunannya.

- 6) IP menceritakan ketika awal mula mempelajari piano klasik untuk membentuk teknik permainan khususnya Fingering untuk membantu keterampilan memainkan tangga nada dan akord.
- 7) IP mulai tertarik kembali belajar piano karena tertarik dengan Sound Blues di Piano. Dituturkannya lebih lanjut, ketertarikan terhadap musik blues karena mendengar permainan temannya dan pianis blues luar negeri.
- 8) IP mengenal teknik Double Stop saat mempelajari Blues.
- 9) IP menyadari keberadaan chord yang beragam ketika mempelajari blues.
- 10) IP menjelaskan bahwa mempelajari musik jazz perlu secara sistematis.
- 11) IP mempresentasikan program pengajaran musik jazz yang dilakukan kepada muridnya meliputi: a) Harmoni, b) Melodi, c) Rhythm (Swing, Bossa Nova, Waltz, Ballad d) Improvisasi menggunakan Blues-Scale, e) Improvisasi Menggunakan Guide-Tone.
- 12) IP menjelaskan bahwa, prinsip dalam mengajarkan jazz agar "Fun" dengan caranya saat waktu belajar musik jazz.
- 13) IP memperoleh wawasan mengenai harmoni jazz dari gurunya yang bernama Elfa Secioria.
- 14) IP mencatat bahwa pengetahuannya diperoleh dari guru-gurunya karena keterbatasan buku yang dapat diakses.
- 15) IP mengutarakan bahwa muara dari pembelajaran improvisasi jazz adalah bahasa bebop seperti.
- 16) IP mencatat bahwa selain belajar piano klasik, IP mulai mendengar lagu-lagu pop (lagu yang non klasik) di TV dan Radio yang memunculkan pertanyaan chord apa saja yang digunakan dalam lagu-lagu yang IP dengar. Akhirnya IP mulai belajar juga piano non-klasik.
- 17) Menurut IP, Improvisasi merupakan komposisi musik yang terdiri dari unsur harmoni, melodi, rhythm dan suasana atmosfer.
- 18) IP mencatat bahwa improvisator dapat memilih penggunaan scale berdasarkan harmoni.
- 19) IP mengemukakan bahwa bahasa bebop merupakan tujuan yang harus dicapai dalam mempelajari improvisasi jazz. Hal tersebut dianggap

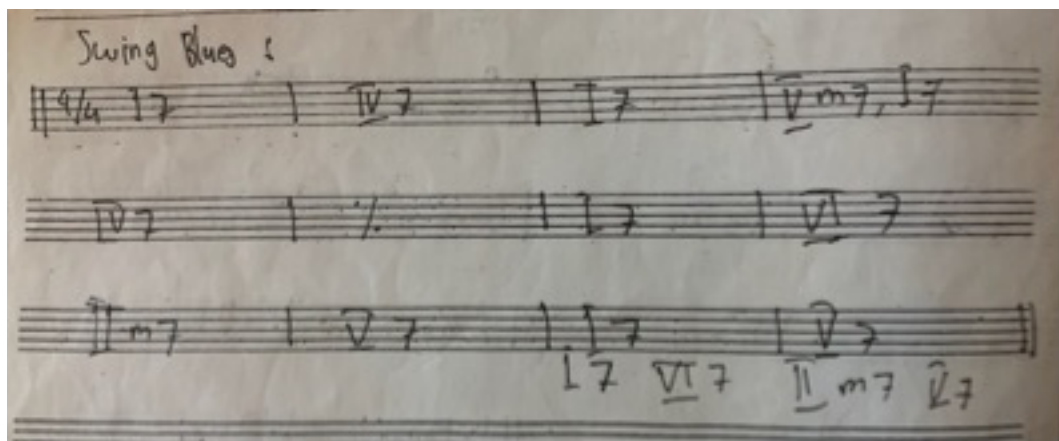
demikian karena bahasa bebop merupakan bahasa musik jazz asli dan sudah mengandung unsur musik blues.

- 20) IP mencatat bahwasanya ada orang yang dapat berimprovisasi hanya dengan menggunakan *Broken Chord* atau *Chordal Tones*. Beberapa lainnya mungkin cukup dengan mengandalkan arpeggio, sehingga tidak memerlukan keterampilan atau teknik tambahan, asalkan mereka memahami chord.
- 21) IP mempelajari progresi akor tradisional blues, Swing Blues, Bebop Blues, Rhythm Changes.



**Gambar 3. 11 Progresi Akor Tradisional Blues**

(Sumber: *Screenshot Materi Progresi Akor Tradisional Blues*, IP, 2025)



**Gambar 3. 12 Progresi Akor Swing Blues**

(Sumber: *Screenshot Materi Progresi Akor Swing Blues*, IP, 2025)



- 23) IP berpendapat bahwa jika merekam permainan improvisasi dan kemudian mentranskripsinya, komposisi tersebut dimainkan kembali saat berimprovisasi.
- 24) IP menekan kembali bahwa sebenarnya, saat berimprovisasi perlu mengintegrasikan semua aspek agar improvisasi yang dimainkan tidak terdengar monoton. melalui pendekatan neighbor tones.
- 25) IP menjelaskan saat berimprovisasi, kerap kali menempatkan melodi lagu utamanya untuk mempertegas bagian lagu yang sedang dimainkan kepada rekan satu timnya.
- 26) IP menekankan kembali bahwa seorang improvisator harus menentukan tujuan yang ingin dipelajarinya, karena pada saat improvisasi, belum tentu semua pengetahuan digunakan.
- 27) IP mencatat bahwa improvisasi bisa mungkin terjadi karena seseorang mengandalkan ingatannya. Improvisasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil, seperti melodi yang pernah didengar, melihat orang lain berimprovisasi, atau mendengarkan musik di radio atau televisi, serta penyanyi lainnya. Dengan demikian, berimprovisasi merupakan hasil gabungan dari semua pengaruh tersebut yang mungkin muncul.
- 28) Menurut IP, Improvisasi adalah sebuah komposisi yang diciptakan secara mendadak dan instan, tanpa adanya persiapan sebelumnya, sehingga muncul secara spontan.
- 29) IP menceritakan bahwa dirinya pernah membentuk beberapa band, menjadi Session Player untuk band dan rekaman lagu hingga saat ini menjadi pengajar.
- 30) IP mencatat bahwa, perjalanan karir bermusiknya bergantung dengan keterampilan bermusik jazz khususnya improvisasi. Keterampilan tersebut diucapkannya dapat meng-cover segala kebutuhan musik di berbagai genre, hal ini demikian karena musik jazz memiliki harmoni ekstensi, tidak seperti musik lainnya yang hanya mengandalkan akor dasar. Sehingga berbagai kebutuhan bermusiknya dapat di "gasak" melalui wawasan musik jazz.

Setiap interpretasi data akan diberikan *Initial Code* dengan sistematika #KodePartisipan.Nomor Interpretasi Data. Sebagai contoh: #AN.1 yang berarti *Initial Code* merujuk pada Interpretasi Data AN nomor urut 1. "Sejak awal, AN diarahkan Ayahnya untuk mendalami musik jazz." *Initial Code* dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun tafsir makna temuan menjadi berbagai kategorisasi yang selanjutnya disebut sebagai interpretasi temuan.

Hasil interpretasi peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari pernyataan subjek-subjek penelitian terhadap hasil transkripsi wawancara dan pemerolehan data observasi dan data dokumentasi. Tahap ini disebut sebagai *Open Coding* yang berarti bahwa setiap pernyataan diberikan kode untuk kemudian diklasifikasikan menjadi satu uni kategorisasi temuan. Setiap poin dari pernyataan dihimpun menggunakan inisial kode yang tersusun dari inisial subjek dan nomor dari poin pernyataan. Adapun hasil interpretasi dapat dilihat dalam tabel 3.11 Interpretasi Temuan.

**Tabel 3. 11 Interpretasi Temuan**

| No | Interpretasi Temuan  | Inisial Kode                                                                                                |
|----|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pembelajaran Mandiri | #AN.16, #AN.19,<br>#AN.20, #AN.21,<br>#AN.23, #IP.4, #IP.6,<br>#IP.7, #IP.8, #IP.9,<br>#IP.16, #VM.4, #VM.9 |
| 2  | Peran Keluarga       | #AN.1, #AN.27, #VM.2,<br>#VM.3, #VM.7                                                                       |
| 3  | Lingkungan Sosial    | #VM.6, #VM.8                                                                                                |
| 4  | Berguru              | #AN.3, #AN.28,<br>#AN.29, #IP.3, #IP.13,<br>#IP.14, #IP.21, #VM.1,<br>#VM.5                                 |
| 5  | Medium Pertunjukan   | #AN.35, #AN.36,<br>#AN.44, #VM.22                                                                           |

|    |                      |                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Repertoar            | #AN.37, #IP.25                                                                                                                                                                                               |
| 7  | Intuisi              | #AN.2, #AN.32,<br>#AN.40, #IP.17, #IP.23,<br>#IP.27, #IP.28, #VM.20                                                                                                                                          |
| 8  | Pertimbangan         | #IP.18, #VM.21                                                                                                                                                                                               |
| 9  | Teknik Improvisasi   | #AN.39, #AN.41,<br>#IP.20, #IP.22                                                                                                                                                                            |
| 10 | Transkripsi Musik    | #AN.22, #VM.18,<br>#VM.19                                                                                                                                                                                    |
| 11 | Visi Bermusik        | #AN.33, #AN.38,<br>#AN.42, #IP.24, #IP.26                                                                                                                                                                    |
| 12 | Metode               | #AN.17, #AN.18                                                                                                                                                                                               |
| 13 | Model                | #AN.10, #AN.11,<br>#AN.12, #AN.14,<br>#AN.15, #IP.1, #IP.2,<br>#IP.5, #IP.11, #IP.19,<br>#VM.13, #VM.14,<br>#VM.16                                                                                           |
| 14 | Paradigma            | #AN.4, #AN.5, #AN.6,<br>#AN.7, #AN.8, #AN.9,<br>#AN.13, #AN.24,<br>#AN.26, #AN.30,<br>#AN.31, #AN.34,<br>#AN.43, #AN.49,<br>#IP.10, #IP.12, #IP.15,<br>#IP.17, #VM.11,<br>#VM.12, #VM.15,<br>#VM.17, #VM.23, |
| 15 | Juri Kompetisi Musik | #VM.25                                                                                                                                                                                                       |
| 16 | Pengajar             | #VM.10                                                                                                                                                                                                       |

|    |                |                                                              |
|----|----------------|--------------------------------------------------------------|
| 17 | Session Player | #AN.45, #AN.46,<br>#AN.47, #AN.48,<br>#IP.29, #IP.30, #VM.24 |
|----|----------------|--------------------------------------------------------------|

### 3. Tafsir makna tiap kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti menelusuri hubungan antara kategori dan subkategori data yang telah dikodekan (*Axial Coding*). Proses ini memungkinkan munculnya teori substantif dengan menelaah kesamaan serta perbedaan dalam struktur hubungan antar elemen data, termasuk antara kategori dan atribut-atributnya. Pada titik ini, kategori dan relasi antar data sudah mulai terbentuk secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti melakukan kategorisasi untuk mempermudah pemunculan tema inti yang juga disebut kategorisasi inti. Setiap kategorisasi temuan ditunjukkan oleh kode temuan dengan IT dan nomer poin yang menghimpunnya. Adapun hasil intepretasi dapat dilihat dalam tabel 3.12 Kategorisasi Temuan.

**Tabel 3. 12 Kategorisasi Temuan**

| No | Kategorisasi Temuan                        | Kode Temuan                             |
|----|--------------------------------------------|-----------------------------------------|
| 1  | Pendidikan Informal (#KT.1)                | #IT.2, #IT.3                            |
| 2  | Pendidikan Non Formal (#KT.2)              | #IT.4,                                  |
| 3  | Otodidak (#KT.3)                           | #IT.1                                   |
| 4  | Faktor Internal (#KT.4)                    | #IT.7, #IT.8, #IT.9,<br>#IT.10, #IT.11, |
| 5  | Faktor Eksternal (#KT.5)                   | #IT.5, #IT.6,                           |
| 6  | Desain Pembelajaran Musik Jazz (#KT.6)     | #IT.12, #IT.13, #IT.14                  |
| 7  | Karier Profesional di Bidang Musik (#KT.7) | #IT.15, #IT.16, #IT.17                  |

### 4. Mengelompokkan tema dan sub-tema

Tahapan akhir dalam proses pengkodean ini bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh kategori yang telah ditemukan dan menyaringnya hingga terbentuk satu kategori inti yang menjadi pusat dari keseluruhan data (*Selective*

*Coding/Kategorisasi Inti*) Semua kategori yang ada dikaitkan dan dirumuskan agar membentuk suatu kerangka pemahaman yang utuh. Kategorisasi inti juga merupakan tema utama yang dikonstruksikan dalam penelitian ini sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian. Adapun kategorisasi inti dapat dilihat dalam tabel 3.13 Kategorisasi Inti.

**Tabel 3. 13 Kategorisasi Inti**

| No | Kategorisasi Inti                         | Kode Kategorisasi Temuan |
|----|-------------------------------------------|--------------------------|
| 1  | Pembelajaran Musik Jazz: Fondasi Keahlian | #KT.1, #KT.2, #KT.3      |
| 2  | Pertimbangan Musikal                      | #KT.4, #KT.5             |
| 3  | Implikasi Keahlian Improvisasi Jazz       | #KT.6, #KT.7             |

5. Mengembangkan narasi interpretatif (Pengalaman Partisipan, Fenomena dan Refleksi Peneliti)

Mengembangkan narasi interpretatif dalam konteks penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk menyajikan makna yang muncul dari pengalaman partisipan terhadap suatu fenomena, disertai dengan refleksi dan interpretasi peneliti terhadap temuan tersebut. Narasi ini bukan hanya deskriptif, tetapi bersifat analitik dan reflektif, sehingga menggambarkan kedalaman makna yang tersembunyi di balik pengalaman yang diamati atau diceritakan. Tahapan ini merupakan proses terakhir dari prosedur/model analisis data fenomenologi interpretatif. Tahap ini akan menyajikan data-data yang berkaitan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Melalui pedoman Karya Tulis UPI 2024, maka narasi interpretatif akan tersaji pada bab 5 pembahasan.